

LAMPIRAN BAB II

Fakta-fakta cerita yang terdapat dalam novel *Dikaki Bukit Cibalak Karya*

Ahmad Tohari

No	Alur	Kutipan	Halaman
1.	Maju (Maju- Mundur)	Pagi-pagi mereka pergi ke pasar membawa apa-apa untuk dijual di sana. Biasanya mereka menjual akar kayu jati yang mereka gali dari lereng-lereng Bukit Cibalak.	7
		Namun srigunting-srigunting telah lama punah dari wilayah Bukit Cibalak. Yang induk ditangkapi, dimasukkan ke dalam kotak-kotak kaca menjadi pajangan.	8
		Mbok Ralem meremas-remas jarinya sendiri. Benjolan di lehernya terasa menggigit. Bibirnya geetar mau bicara, tetapi tidak sepele kata pun berhasil diucapkan.	21
		Naskah iklan itu selesai di buat Pak Barkah, kemusian diperlihatkan kepada pambudi. Ternyata bunyinya singkat saja.	38
		Entah mengapa pikiran pambudi langsung terbang ke tanggir. Karena melihat sundal di halaman losmen itu, ia jadi teringat kepada seorang gadis kecil di kampungnya. Meskipun baru duduk di kelas dua SMP, sanis pasti lebih cantik.	42
		Tidak hanya Pak Barkah yang terkesan oleh perpisahan itu. Para pegawai <i>kalawarta</i> pun ikut merasa kehilangan.	55
		Pertama, usahakan kembang yang dibungkus kain mori ini terlangkahi oleh pambudi. Kedua , sampean harus mengambil segengam tanah kuburan.	64
		Kepergianku dari lumbung koperasi desa Tanggir, perbedaan paham antara aku dan pak Dirga, mulai tampak ekornya.	77
		Dulu topo menjadi sahabat karib pambudi, duduk sebangku. Teman membuat contekan dan teman mencuri pepaya yang tumbuh di belakang gedung SMA. Anak pensiunan polisi itu layak kutemui, pikir pambudi.	97
		Pembicaraan mereka berkisar pada masalah yang konyol-konyol, seolah-olah kehidupan mereka saat itu merupakan periode yang komikal.	99
		Dalam melaksanakan rencana pengembangan <i>kalawarta</i> , pambudi seakan menggelindingkan	125

		sebuah bola dari atas tebing. Hampir semua yang harus dikerjakannya sudah mendapat petunjuk tertulis dari pendi toba.		
2.	Karakter	Pambudi -peduli sosial	Pambudi yakin, tungku itu jarang dinyalakan, karena hanya terlihat sedikit abu di dalamnya. Barangkali tadi mbok Ralem sekeluarkaga sarapan singkong bakar.	31
		Pak Dirga -Antagonis	Pak Dirga berkata, ”Mbok Ralem, sebenarnya seorang seperti kamu tidak bisa mendapat pinjaman. Aku tahu, banyak pinjaman yang mengembalikan pinjamannya saja tidak dapat, apalagi bersama bunganya.	21
		Mbok Ralem -sabar	”Untuk apa padimu nanti, Mbok? ”Akan kujual. Uangnya akan kupergunakan untuk berobat. Lihatlah, leherku membengkak. Sakit sekali rasanya.	19
		Sanis -Lugu	Dahinya hampir tertutup poni, tetapi bedak di wajah sanis tidak rata. Walaupun begitu sanis cantik seperti boneka. Anehnya, ia sangat membatasi kata-katanya. ”Terima Kasih,” itulah ucapan selalu di ulang-ulangnya.	72
		Mulyani - Berpendidikan	Menjelang ulangan umum, Mulyani memintanya membantu belajar. ”Daripada mengunadang seorang guru les kan bayarannya mahal, Ma,” kata mulyani kepada nyonya wibawa.	112
		Pak Barkah -Cerdas	”Aku perlu menggunakan titelku demi kepercayaan dan wibawa,” ujarnya. Orang tidak akan ambil pusing bahwa gelar kesarjanaannya bukan untuk bidang pendidikan, melainkan bidang jurnalistik.	127
		Topo -Sederhana	”Pam,” kata topo pada suatu malam sesudah makan nasi dengan lauk abon dan sambal kecap. “Sudah kukatakan aku lebih miskin daripada kamu.	104
3.	Latar	Desa Tanggir	Dulu, jalan setapak itu adalah	5

			terowongan yang menembus belukar <i>puyengan</i> . Bila iring-iringan kerbau lewat, tubuh mereka tenggelam di bawah terowongan semak itu.	
		Toko Potret	Pambudi membawa Mbok Ralem ke sebuah tokoh potret. Pasfoto Mbok Ralem siap seketika. Kemudian pambudi membuat fotokopi surat kererangan dari desa dan surat pemeriksaan laboratorium. Selesai urusan di tokoh potret, mereka kembali ke rumah sakit.	35
		Kantor Redaksi	Harian <i>kalawarta</i> memasang iklan yang dipesan pambudi pada halaman pertam. Hal itu menunjukkan minat Pak Barkah terhadap usaha yang sedang dilakukan oleh anak muda dari Tanggir itu.	43
		Rumah sakit Yogya	Harian <i>kalawarta</i> bertambah laris, paling tidak dalam lingkungan rumah-rumah sakit di yogya, terutama di rumah sakit yang merawat Mbok Ralem.	49
		Kota Yogya	Apa artinya soal tetek bengek itu, Mul. Lagi pula aku masih akan tinggal dikota Yogya ini.”	112
		Kota Yogya	Pambudi ke Yogya bersangkut paut dengan hilangnya uang lumbung koperasi Desa Tanggir sebanyak 125.000 rupiah.	114
		Toko Nyonya Wibawa	Masa kerja pambudi pada tokoh milik Nyonya Wibawa dipersingkat satu bulan. Tak ada ucapan terima kasih yang terima Pambudi dari majikanya ketika ia berpamitan.	122
		Desa Tanggir	Laki-laki cucuk emas adalah laki-laki yang mempunyai ujung penis emas. Itu arti harfiah. Yang dimaksud oleh istilah yang masih berlaku di Tanggir itu ialah semacam hak yang dimiliki oleh seorang laki-laki untuk menggauli perempuan yang mana pun.	134

Tabel 2.2

Tema yang terdapat pada novel Dikaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari

No	Tema	Kutipan	Halaman
1.	<p>Novel Dikaki Bkit Cibalak digambarkan seorang pemuda yang cerdas, jujur, dan menjunjung tinggi nilai kebenaran. Ia berani menentang kebijakan Lurah Dirgo yang merugikan warga desa Tangir. Namun, idealismenya harus berbenturan dengan kenyataan pahit bahwa kekuasaan yang korup bisa dengan mudah menyingkirkannya, hingga ia akhirnya difitnah dan terpaksa meninggalkan desanya.</p>	<p>“Nanti dulu, pak. Jadi orang ini tidak akan diberi kesempatan untuk berobat ke Yogya?” kata pabudi seraya bangkit dari duduknya.</p>	22
		<p>“Ya, Pak, tapi maaf. Saya mengingatkan Bapak akan sebuah pasal dalam peraturan perlumbungan. Bahwa sepertiga keuntunga lumbung koperasi tersedia bagi pengeluaran-pengeluaran darurat yang harus dipikul desa.</p>	23

Tabel 3.3

Sarana-sarana sastra yang terdapat pada novel *Dikaki Bukit Cibalak* karya

Ahmad Tohari

No	Sarana-sarana sastra		Kutipan	Halaman
1.	Judul		Pambudi merasa masygul dan kecewa karena calon yang dijagokan kalah. Ia menginginkan pak badi yang terpilih sebab pambudi menyenangi wataknya. Pambudi yang berusia 24 tahun itu berkerja mengurus lumbung koperasi Desa Tanggir. Sudah dua tahun dia berkerja disana, dan akhirnya ia berkesimpulan bahwa badan usaha itu tidak mungkin terus ditungguinya.	17
			Bukit Cibalak. Daya pikir manusia dapat membuktika bahwa dulu, bukit itu adalah lapisan kerak bumi yang berada di dasar laut. Alam yang perkasa, dengan kekuatan tektonis mengangkat lapisan kerak bumi itu keatas permukaan laut dan lebih tinggi lagi.	67
2.	Sudut pandang	Orang ketiga	Orang yang bertanya demikian pasti tidak mengetahui peran Pambudi dalam urusan Mbok Ralem ini.	43
			Padahal batin lurah Tanggir itu berkata, “Kalau kamu sendiri berkata bahwa sanis cantik, mestikah aku berkata sebaliknya.	91
			Kelihatanya Tanggir hidup dalam tarikan-tarikan napas yang tenang. Tetapi di balik ketenangan itu beberapa orang sedang mengembangkan intrik untuk menjatuhkan Pambudi. Bisik-bisik menjalar di antara penduduk Tanggir yang tidak pernah peduli apakah kabar itu benar atau tidak.	114
3.	Gaya dan Tone	Gaya	Ada lagi <i>trah</i> pancawangen yang mengaku keturunan Raden Mas Pancawangi, seorang prajurit Pangeran Diponegoro yang menyingkir dan beranak-pinak di Tanggir.	12
			Mendadak kembang api itu padam di hati sanis. Rasa tawar mulai terasa.	130
		Tone	“Wah, doktorandus keong kamu ini. Baik kita tunda diskusi penting ini. Tunjukkan aku di mana biasanya kau membuang sisa-sisa makanan dan kencing.	98

IDENTITAS PENYUSUN: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
 REPUBLIK INDONESIA (2021)

Center for Book Culture and Heritage Indonesia
 Jalan Sunda Kelapa 6
 Jakarta, 10110
 Telp: (021) 462-2441, 462-2442
 Email: info@pustaka.kemdikbud.go.id

BAH 5

MENGENAL KEBERAGAMAN INDONESIA LEWAT PERTUNJUKAN DRAMA



Pertanyaan Pemantik

1. Perhatikan tulisan tersebut! Apakah itu drama? Bagaimana bentuk dan bagaimana isinya?
2. Bagaimana bentuk drama yang sangat singkat? Apa saja unsur-unsurnya? Apa saja unsur-unsurnya? Bagaimana cara menginterpretasikan bentuk-bentuk tersebut sebagai pertunjukan drama?
3. Berdasarkan bentuk pertunjukan tersebut, mengapa pertunjukan drama dapat dianggap sebagai bentuk seni yang sangat penting, yang memiliki nilai yang sangat tinggi dan sangat penting di antara pertunjukan seni lainnya?

Di Kaki

Pembahan yang menjadi modalnya adalah...
 Di era Tenggir pada tahun 1970-an, drama orang
 menumbuk para Tenggir, digantikan dengan musik
 keroncong. Ketika itu, para pemain drama Tenggir
 sudah digantikan musik. Sementara itu, para yang sedang
 beraksi itu sudah dibarengi dengan pertunjukan drama
 yang berlatar belakang Tenggir, para Tenggir yang berlatar
 belakang dengan drama dan itu adalah drama yang
 berlatar belakang drama. Di kota para para Tenggir
 berlatar belakang drama yang berlatar belakang drama
 berlatar belakang drama. Itulah pertunjukan drama
 Tenggir yang berlatar belakang drama. Para Tenggir
 berlatar belakang drama yang berlatar belakang drama
 berlatar belakang drama. Itulah pertunjukan drama
 Tenggir yang berlatar belakang drama.

Tekanan
 Pustaka Utama
 Gedung Sate, Bandung
 Jalan Sunda Kelapa 6
 Jakarta 10110
 www.pustaka.kemdikbud.go.id




Di Kaki Bukit Cibalok

Ahmad Tohari